

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUALISASI, AUDITORI, KINESTETIK) TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI PADA SISWA DI SDN TLOGOMULYO TEMANGGUNG

**Kartika Hartanti**

Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Email: cheatya chartica@yahoo.com

## **ABSTRAK**

*This study aims to determine the effect of the application of VAK learning model on the learning achievement of PAI in class V Tlogomulyo Waterford Elementary School. This study was a quasi-experimental study (quasi-experimental). Subjects in this study consisted of 26 students of class V. The data was collected using VAK learning guidelines, test learning Islamic education, observation, documentation, and interviews.*

*The validity of the instrument showing of 10 items proved to be valid all, are the results of the analysis show the reliability coefficient of 0.710 and otherwise reliable. Analysis of the data used in the form of comparative analysis using t-test.*

*The results showed that there are significant implementation VAK learning model significantly to the learning outcomes of Islamic education. It can be seen from the difference in learning achievement Islam shortly before and after the given method VAK, the t value of 0.828 and significance level (p) of 0.05. In addition, an increase in the average acquisition value before application of VAK learning model (pre-test = 71.9) and after application of VAK learning model (post-test = 87.3). This shows an increase in the average value of 15.4. By looking at the difference in the score of the pre test and post test, shows that the VAK learning model is a model of effective learning for learning PAI.*

**Keywords:** *Learning Model Visual, Auditory, and Kinesthetic; Achievement of Islamic Education, Student SDN Tlogomulyo.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampi-

lan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dari pengertian pendidikan diatas, pendidikan begitu penting bagi seluruh manusia, untuk itu generasi penerus bangsa dituntut untuk mengenyam bangku sekolah guna mendapatkan pendidikan. Dalam proses pendidikan tidak terlepas dari pendidik dan peserta didik. Pendidik harus

mempunyai cara atau model pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik belajar dan faham terhadap mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses belajar mengajar di SD Negeri Tlogomulyo khususnya pada mata pelajaran agama Islam, menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih rendah. Tingkat partisipasi siswa yang rendah diindikasikan oleh beberapa fakta di lapangan yaitu, sebagian besar siswa lebih banyak mendengarkan, mencatat penjelasan guru serta kurang aktif dalam proses belajar mengajar, terutama dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah, tidak menggunakan strategi, metode ataupun model pembelajaran yang kreatif. Sehingga siswa-siswa terlihat bosan dan tidak semangat dalam proses pembelajaran. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa terlibat secara pasif, sehingga siswa kurang mampu meningkatkan potensi diri baik secara individu maupun kelompok. Hal tersebut sangat berdampak pada prestasi belajar siswa yang masih rendah, hal ini dibuktikan dengan nilai hasil prestasi belajar PAI siswa kurang dari KKM. Tidak sedikit siswa yang mendapat nilai 60, 65, 70 bahkan ada siswa dengan nilai 45, dimana nilai tersebut dibawah KKM PAI yakni 75. Selain itu ada perbedaan nilai rata-rata PAI dengan rata-rata nilai pelajaran lainnya, yakni rata-rata nilai PAI di bawah atau lebih sedikit dibandingkan dengan nilai

rata-rata pelajaran lainnya. Seperti nilai rata-rata PAI kelas V 70,79 sedangkan rata-rata untuk mata pelajaran matematika 79,50, bahasa indonesia rata-ratanya mencapai 85,7 untuk IPA dan IPS diperoleh rata-rata nilai 75,59. Padahal mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu muatan pelajaran inti di sekolah dasar yang diikutsertakan dalam Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) guna menentukan kelulusan siswa<sup>1</sup>.

Menurut Ngalim Purwanto, gaya mengajar akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.<sup>2</sup> Model yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran juga sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, dan dapat mempengaruhi tingkat penguasaan siswa terhadap suatu konsep materi yang sedang dipelajari. Guru diharapkan dapat mengkomunikasikan suatu konsep kepada siswa dengan baik agar dapat dipahami dan dikuasai sepenuhnya oleh siswa, akan tetapi tidak semua siswa dapat menguasai konsep secara baik dan memuaskan, karena proses pembelajaran dan interaksi edukatif yang berbeda-beda.

Salah satu upaya untuk menciptakan peran aktif dan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan model yang bervariasi. Satu contoh model yang dapat digunakan adalah pembelajaran dengan model visualisasi, auditori, dan kinestetik yang selanjutnya disingkat model VAK. Model ini difokuskan pada pemberian pengalaman

---

<sup>1</sup> Wawancara Ibu Novi Anggraeni guru PAI SD N Tlogomulyo, Temanggung pada tanggal 18 Februari 2014.

<sup>2</sup> Ngalim, Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal.109

belajar secara langsung (*direct experience*) dan menyenangkan. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan mengingat (*visual*), belajar dengan mendengar (*auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*kinesthetic*).<sup>3</sup>

Karakteristik model VAK meliputi visual, auditori, dan kinestetik. Visual dengan belajar dengan mengamati dan menggambarkan. *Visualization* adalah bahwa belajar harus menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, gunakan media & alat peraga. Auditor dengan belajar dengan berbicara dan mendengar. *Auditory* bermakna bahwa belajar haruslah mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, memberikan pendapat, gagasan, menanggapi dan berargumentasi. Kinestetik dengan belajar bergerak dan berbuat. *Kinesthetic* bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik), belajar itu haruslah mengalami dan melakukan.<sup>4</sup> Model pembelajaran ini menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut di atas, dengan perkataan lain manfaatkanlah potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih, mengembangkannya. Optimalisasi potensi siswa tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar yang akan dicapai.

Adapun rumusan masalahnya yaitu adakah pengaruh penerapan model visualisasi, auditori, kinestetik terhadap peningka-

tan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SDN Tlogomulyo Temanggung?

## KAJIAN TEORI

### 1. Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik

#### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran berbeda dengan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan prinsip pembelajaran. Model pembelajaran meliputi suatu pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Secara istilah, menurut H.Muzayyin Arifin “Model yaitu suatu alat gaya atau cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan”.

Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.<sup>5</sup>

Pembelajaran dirancang dan diterapkan dengan menggunakan model dan media yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi transaksional antara guru dan siswa dimana proses tersebut bersifat timbal balik, proses transaksional juga terjadi antara siswa dengan siswa.<sup>6</sup> Hal inilah yang menjadi manfaat dari model pembelajaran tentunya model pembelajaran yang difikirkan dan disiapkan secara sistematis dan tersusun dapat memudahkan proses komunikasi transaksional

<sup>3</sup> DePorter Bobbi, dkk, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung :Kaifa, 2001), hal. 112.

<sup>4</sup> DePorter Bobbi dan Mike Hernacki, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung :Kaifa, 2003), hal. 110.

<sup>5</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 133

<sup>6</sup> Ibadh Hatimah, dkk, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: UPI Press, 2007), hal. 2.

antara guru dan siswa, juga terjadi antara siswa dengan siswa.

Model mengajar sebagai alat mencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan dengan sejelas-selasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih model mengajar yang tepat. Kekaburan di dalam tujuan yang akan dicapai menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan model yang tepat.<sup>7</sup> Pemilihan model yang tepat akan dapat membantu pendidik dalam mencapai hasil tujuan yang dicapai yaitu dapat memberikan pemahaman yang baik kepada peserta didik.

Jadi, model pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah dan menarik.

#### b. Pengertian Pembelajaran VAK

Cara belajar seseorang pada dasarnya berbeda-beda. Setiap orang memiliki kecenderungan belajar atau gaya belajar yang berbeda. VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) merupakan tiga modalitas yang dimiliki oleh setiap manusia.<sup>8</sup> Ketiga modalitas tersebut kemudian dikenal sebagai gaya belajar. Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah in-

formasi.<sup>9</sup>

Pada pembelajaran VAK, pembelajaran difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*) dan menyenangkan. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan mengingat (*Visual*), belajar dengan mendengar (*Auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*Kinesthetic*).<sup>10</sup> Dan menurut Herdian, model pembelajaran VAK merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut (*Visual, Auditory, Kinesthetic*), dan dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya.<sup>11</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif.

Model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas yang sudah dimiliki oleh manusia yang bertujuan untuk menjadikan siswa belajar merasa nyaman. Ketiga modalitas tersebut yaitu:

#### 1) Visual

Modalitas ini menyerap citra dengan visual, warna, gambar, peta dan diagram.

---

<sup>9</sup> DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Penerbit Kaifa, 1999), Hal 9

<sup>10</sup> *Ibid*, Hal.112

<sup>11</sup> Dr. Rusman, M.pd, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 168

---

<sup>7</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 79.

<sup>8</sup> Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 1), hal.101

Belajar harus menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Gaya belajar ini mengakses citra visual, yang diciptakan maupun diingat misalnya warna, hubungan ruang, potret, mental, dan gambar menonjol.<sup>12</sup> Bagi siswa yang bergaya belajar visual yang memegang peranan penting adalah mata. Orang dengan gaya belajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat.

Dalam buku *Quantum Teaching* dijelaskan bahwa seseorang yang sangat visual mungkin bercirikan<sup>13</sup>: a) Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar. b) Suka mencoret-coret sesuatu. c) Lebih suka membaca dari pada dibacakan. d) Lebih memahami gambar dan bagan dari pada instruksi tertulis.

## 2) Auditori

Gaya ini mengakses ke segala jenis bunyi dan kata diciptakan maupun diingat. Musik, nada irama, dialog, suara yang menonjol.<sup>14</sup> Ciri-ciri orang auditorial antara lain: a) Lebih cepat menyerap pelajaran dengan mendengarkan. b) Perhatiannya mudah terpecah. c) Merasa kesulitan untuk menulis. d) Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.

## 3) Kinestetik

Model pembelajaran kinestetik adalah pembelajar yang menyerap informasi

melalui berbagai gerakan fisik.<sup>15</sup> Ciri-ciri siswa yang dominan memiliki gaya belajar kinestetik, antara lain: a) Misalnya ketika ia termenung untuk berpikir, matanya akan menatap ke bawah. b) Ketika ia berbicara, ia berbicara dan bergerak lebih cepat. c) Meninggikan dan merendahkan suaranya ketika mengubah nada suaranya untuk memberi efek emosional. d) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.

## 2. Prestasi Belajar PAI

Sebelum mendefinisikan pengertian prestasi belajar PAI secara utuh, perlu kiranya diungkapkan hasil, prestasi, belajar, dan PAI secara terpisah agar nantinya pendefinisian menjadi jelas. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah diciptakan, dikerjakan, baik secara individu maupun kelompok. W.J.S Kusuma Poerwadaminta mengemukakan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).<sup>16</sup> Menurut Mas'ud Khasan Abdul Qahar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, terdapat perbedaan kata-kata tertentu yang digunakan sebagai penekanan, namun pada intinya semuanya sama, yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan.

<sup>12</sup> Deporter Bobbi, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan...*, hal. 85.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 85.

<sup>14</sup> Deporter Bobbi, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan...*, hal. 85.

<sup>15</sup> Lou Russel, *The Accelerated Learning Fieldbook: Panduan Pembelajaran Cepat, Diterjemahkan oleh M. Irfan Zakkie*, (Bandung: Nusa Media, 2011), Hal. 45

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1994) hal. 20-21.

Belajar menurut *James O. Whittker* belajar adalah proses dimana tingkah laku (secara umum) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.<sup>17</sup> Drs. Slameto berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>18</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat yang dikemukakan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.<sup>19</sup>

Pengertian prestasi belajar sebagaimana yang diungkapkan W.S Winkel, prestasi belajar adalah hasil maksimal yang telah dicapai seseorang berupa kecakapan nyata setelah mengadakan usaha-usaha salah satu perbaikan kearah yang lebih baik dengan menggunakan alat pengukur tes evaluasi belajar.<sup>20</sup>

M. Arifin mengungkapkan pengertian pendidikan agama Islam yakni, PAI adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati agama Islam melalui kegiatan bimbingan

pembelajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati hubungan kerukunan antar umat beragama dalam mewujudkan persatuan nasional.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar PAI yaitu hasil Penguasaan kemampuan atau penilaian yang diperoleh dari proses memahami mata pelajaran agama islam yang biasanya ditunjukkan dengan nilai.

### **3. Keterkaitan Model VAK dan Prestasi Belajar PAI**

Suatu pemahaman dipengaruhi oleh cara penyampaian informasi dari pendidik dan modalitas gaya belajar individu. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor guru. Guru yang baik adalah guru yang menguasai kelas memiliki kemampuan dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, yaitu kemampuan membelajarkan dan kemampuan memilih alat bantu pembelajaran yang sesuai serta kemampuan menciptakan situasi dan kondisi belajar. Salah satu model pembelajaran yaitu VAK, model pembelajaran VAK ini difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*) dan menyenangkan. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan mengingat (*visual*), belajar dengan mendengar (*auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*kinesthetic*). Model pembelajaran VAK ini merupakan model pembelajaran yang efektif dan menumbuhkan rasa minat siswa. Dengan tumbuhnya minat siswa dapat berpengaruh terhadap prestasi

<sup>17</sup> Ahmadi, abu, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 126

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta, : PT Rineka Cipta, 1995) Hal.2

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 14

<sup>20</sup> Winkel, W.S., "*Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*",(Yogyakarta: FIP. Sanata Dharma, 1993) Hal 165.

<sup>21</sup> Muhaimin, "*Paradigma Pendidikan Islam*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) Hal. 76

belajar PAI, menurut Winkel bahwa minat yaitu kecenderungan yang menetapkan untuk rasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut.<sup>22</sup> Jadi dengan menggunakan model pembelajaran VAK ini, dapat menumbuhkan minat siswa yang mempengaruhi prestasi belajarnya. Oleh karena itu yang dapat diupayakan agar siswa mendapatkan prestasi belajar yang bagus dengan memilih model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajarnya.

**HASIL DAN BAHASAN**

**1. Hasil Uji Coba Instrumen**

a. Uji Validitas

1) Modul VAK

Untuk menguji validitas modul VAK dilakukan dengan cara *profesional judgement*, yang dalam hal ini dilakukan oleh pembimbing skripsi. Proses validasi modul dilakukan dengan cara: a) Peneliti menyerahkan draft modul. b) Peneliti merevisi draft modul yang dilakukan selama 1 minggu. c) Modul divalidasi (*professional judgement*) setelah 4 kali revisi dinyatakan “layak” untuk diterapkan.

2) Soal PAI

Pengujian terhadap validitas instrumen pada penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis item/ *software iteman*. Item tes atau butir soal dinyatakan valid apabila nilai daya pembeda atau  $r_{bis} > 0,3$ . Hasil uji coba validitas ini dapat dilihat di lampiran. Berdasarkan hasil uji coba validitas meng-

gunakan software *iteman* diperoleh nilai  $r_{bis}$  sebagai berikut:

**Tabel Uji Validitas**

No Butir Soal	Koefisien Korelasi (r)	Keterangan
1	0,469	Valid
2	0,640	Valid
3	0,516	Valid
4	0,572	Valid
5	0,538	Valid
6	0,538	Valid
7	0,435	Valid
8	0,435	Valid
9	0,616	Valid
10	0,503	Valid

Dari 10 item diatas diketahui bahwa 10 butir soal tersebut mempunyai nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ )  $\geq 0,3$  maka semua butir soal yang berjumlah 10 dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Peneliti menggunakan acuan jika nilai Cronbach’s Alpha  $> 0,60$  maka soal dapat dilakukan reliabel. Hasil uji coba instrumen didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,710. Hasil tersebut menunjukkan nilai cronbach’s Alpha  $> 0,60$  sehingga dapat dikatakan reliabel.

**2. Analisis Data**

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas digunakan sebagai langkah untuk mengetahui normal tidaknya data tersebut. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan statistic parametrik. Sebuah data dikatakan normal bila memenuhi kriteria yang dapat dibaca dari tabel normalitas. Sebuah uji dikatakan normal bila probabilitas yang dihasilkan adalah leb-

<sup>22</sup> Winkel, W.S., “*Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*”,(Yogyakarta: FIP. Sanata Dharma, 1993) Hal 151.

ih dari 0,05 ( $> 0,05$ ). Bila responden kurang dari 50 maka digunakan uji Shapiro will.<sup>23</sup> Uji normalitas didapatkan nilai probabilitas sebelum penerapan model pembelajaran VAK (*pre tes*) adalah  $0,081 > 0,05$ . Sedangkan nilai p untuk data setelah penerapan model pembelajaran VAK (*post test*) adalah sebesar  $0,55 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut adalah berdistribusi **normal**.

## 2) Homogenitas

Sebelum menganalisis uji homogenitas tersebut berikut ini interpretasi yang akan membantu dalam menyimpulkan apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Jika nilai probabilitas lebih besar dari  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan Jika nilai probabilitas lebih kecil dari  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan perhitungan uji homogenitas dapat diketahui bahwa besarnya tabel menunjukkan bahwa probabilitas atau signifikansi dari *pre-test* dan *post-test* adalah 0.076 dan 0.344 lebih besar  $> 0,05$  dapat dikatakan bahwa data *pre-test* dan *post-test* tersebut **homogen**.

### b. Analisis Hasil Belajar PAI Siswa

#### 1) Analisis hasil Pre Test Hasil Belajar PAI Siswa

Penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri Tlogomulyo Temanggung dengan menggunakan tes objektif berbentuk pilihan ganda dan isian. Berdasarkan data prestasi/ hasil belajar PAI siswa dapat disimpulkan bahwa nilai siswa sebelum penerapan model pembelajaran

VAK nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40, dengan rata rata nilai 71,9. Jadi dapat dikatakan sebagian siswa memiliki hasil belajar/ prestasi baik, namun siswa dengan prestasi kurang baik masih cukup banyak.

#### 2) Analisis Hasil Post Test Hasil Belajar Siswa

Pada tahap post test ini merupakan pengukuran setelah dilakukan perlakuan/penerapan model pembelajaran VAK. Adapun soal untuk mengukur kemampuan PAI setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan tes objektif bentuk pilihan ganda dan isian. Berdasarkan data prestasi/ hasil belajar PAI siswa dapat disimpulkan bahwa nilai siswa sebelum penerapan model pembelajaran VAK nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60, dengan rata-rata nilai 87,3. Jadi dapat dikatakan hampir semua siswa hasil belajar/ prestasi baik, dan siswa dengan prestasi kurang baik hanya beberapa anak.

#### 3) Analisis peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa

Setelah mengetahui hasil nilai dari *pre test* dan *post test* dapat dilihat ada perbedaan signifikan atau peningkatan hasil belajar atau prestasi PAI sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran VAK. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata prestasi siswa sebelum penerapan model pembelajaran VAK adalah 71,92 dan *mean* prestasi siswa setelah penerapan model pembelajaran VAK adalah 87,31, dan Standar Deviasi prestasi siswa sebelum penerapan model pembelajaran VAK adalah 20.004, dan Standar Deviasi prestasi siswa setelah penerapan model pembelajaran VAK 12.508. Jadi dapat disimpulkan ada pening-

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, ( Bandung,: Alfabeta, 2012) Hal. 75



katan antara hasil *pre test* dengan *post test* (sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran VAK) hasil prestasi PAI. Adapun peningkatan antara *pre test* dan *post test* hasil prestasi dapat diketahui dari rata-rata peningkatan nilai sebesar 15,39.

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk, menjawab suatu dugaan yaitu dengan menerima atau menolak hipotesis. Dalam rangka menguji hipotesis pada penelitian ini yang berbunyi “ Terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi hasil belajar PAI sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran VAK”. Untuk pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji “t” .

Hasil perhitungan menggunakan uji *paired sample test* didapat nilai korelasi sebesar 0,933 dengan signifikansi 0,000. Ini berarti terjadi hubungan yang kuat antara sebelum penerapan model pembelajaran VAK dengan setelah penerapan model pembelajaran VAK. Nilai signifikansi p menunjukkan ada tidaknya pengaruh diantara kedua variable tersebut. Dari hasil perhitungan didapat t hitungnya 8.276, t tabel dapat dilihat pada tabel statistic pada signifikansi 0,05 : 2 = 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-1$  atau  $26 - 1 = 25$ , hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2.060 Kriteria pengujian jika t hitung < t tabel maka  $H_0$  diterima dan jika t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa t hitung > t tabel ( $8.276 > 2,060$ ) maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  yang berbunyi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan metode VAK dalam pembelajaran PAI dengan perubahan prestasi siswa di

SD Negeri Tlogomulyo Temanggung.

Penelitian ini dilakukan di SD N Tlogomulyo Temanggung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD N Tlogomulyo Temanggung, sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 siswa yakni siswa kelas V.

Uji coba instrumen yang pertama terhadap dilakukan pada hari Selasa, 10 Maret 2014 pada saat siswa mengikuti pembelajaran PAI. Pengambilan data observasi aktivitas siswa bertujuan untuk mendapatkan data mengenai prestasi siswa sebelum diterapkan model pembelajaran VAK dalam pembelajaran PAI yang akan dibandingkan dengan prestasi siswa setelah penerapan model pembelajaran VAK sekitar satu setengah bulan kemudian. Uji coba instrumen yang selanjutnya yakni lembar observasi aktivitas siswa pada pembelajaran PAI ketika diterapkan model pembelajaran VAK dilakukan pada tanggal 6-8 Mei 2014 yakni sekitar satu setengah bulan setelah melakukan observasi yang pertama sebelum diterapkan model pembelajaran VAK pada pembelajaran PAI.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti di kelas pelaksanaan model pembelajaran VAK dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan tiga komponen utama, yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerakan siswa. Komponen penglihatan dilakukan dengan bantuan alat peraga visual berupa gambar dan media komputer. Melalui bantuan media pembelajaran berbantuan komputer berupa gambar power point, siswa dimungkinkan untuk melihat secara nyata kisah skhalifah Abu Bakar As-Sidiq dalam

bentuk animasi dalam keadaan bergerak. Guru, dalam hal ini menggunakan media sebagai alat bantu mengajar selain buku. Guru dapat menghentikan tayangan untuk menjelaskan lebih lanjut atau mengulang-ulang tayangan pada bagian yang diperlukan.

Komponen kedua adalah pendengaran, siswa diperdengarkan materi pembelajaran yaitu cerita sahabat nabi. Penggunaan alat peraga komputer (multimedia) memungkinkan siswa mendengarkan kisah sahabat nabi melalui pemutaran video bersuara. Siswa juga dapat mendengarkan pengarahan guru berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Komponen yang terakhir yaitu kinestetik. Siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran baik secara fisik maupun emosi. Secara fisik siswa mempresentasikan hasil diskusi untuk menceritakan gambar seri kisah sahabat nabi di depan kelas. Siswa diajak menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Keterlibatan siswa secara fisik dan emosi akan lebih memudahkan siswa belajar dan memahami materi yang diajarkan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa antusiasme siswa ketika akan melaksanakan pembelajaran PAI cukup besar. Guru menyampaikan pembelajaran selalu menggunakan media pembelajaran yang mengoptimalkan kemampuan visual, audiotori, dan kinestetik siswa serta mengaitkan dengan contoh kehidupan sehari-hari sehingga siswa merasa tertarik untuk menyimak penjelasan guru. Guru pun selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami dan memberikan apresiasi yang baik. Tidak lupa usaha guru dalam membangun

keakraban/interaksi yang baik dengan siswa melalui pemberian *reward* berupa pujian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan disetujui, yang berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar PAI siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran VAK. Pengaruh ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata *pre test* hasil belajar siswa 71.92. Sedangkan nilai rata-rata *post test* hasil belajar PAI siswa adalah 87.31. Terjadi peningkatan rata-rata sebesar 15.4. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran VAK memberikan hasil yang lebih baik dari pada pembelajaran secara konvensional.

## **PENUTUP**

### 1. Kesimpulan

Setelah memaparkan seluruh data hasil penelitian secara detail, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar PAI siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran VAK. Setelah melihat perolehan hasil *pre test* dan *post test*, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan "**diterima**", yaitu "Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan metode VAK dalam pembelajaran PAI dengan perubahan prestasi siswa di SD Negeri Tlogomulyo Temanggung".

### 2. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka penyusun dapat memberikan saran-saran: *Pertama*, Bagi para guru hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran pembelajaran yang kreatif

yaitu salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran VAK supaya suasana pembelajaran aktif, lebih efektif, efisien dan menyenangkan apabila dilaksanakan dengan baik.

*Kedua*, Bagi lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan pembelajaran dengan berbagai macam model, strategi, pendekatan, dan metode dalam pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

---

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, abu & Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Deporter, Bobbi & Hernacki Mike, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Bandung: Kaifa, 2001.
- Djamarah, Bahri Syaiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usana Offset Printing, 1994.
- E. Smaldino, Sharon, *Instructional Technology And Media For Learning (Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar)*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Rachmadi, *Model-model Pembelajaran Matematika SMP*, Yogyakarta: Depdiknas, 2004.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Russel Lou, *The Accelerated Learning Fieldbook: Panduan Pembelajaran Cepat, Diterjemahkan oleh M. Irfan Zakkie*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Yogyakarta: FIP Sanata Dharma, 1993.

Zuhairini, dkk, *Metodik khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

[http://www.lpmposulsel.net/v2/attachments/259\\_MENGENAL%20GB%20PESERTA%20DIDIK.pdf](http://www.lpmposulsel.net/v2/attachments/259_MENGENAL%20GB%20PESERTA%20DIDIK.pdf), dalam Google.co.id.2014.

<http://janghyunita.blogspot.com/2012/10model-pembelajaran-visual-auditori.html>, akses 24 Maret 201